

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu upaya yang digunakan untuk mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu dalam meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Sedangkan, menurut Ki Hadjar Dewantara, “Pendidikan adalah daya upaya untuk menunjukkan bertumbuhnya Budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, dalam sebuah lembaga pendidikan, diperlukan adanya manajemen. Hal ini dikarenakan manajemen merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam pengelolaan pendidikan. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber

---

<sup>1</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 13.

<sup>2</sup> E-Pusnas, Diakses melalui <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada 4 Januari 2023.

daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup> Menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.<sup>4</sup>

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.<sup>5</sup> Program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Farid Wajdi, *tahfidz* Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.<sup>6</sup>

Program *tahfidz* Al-Qur'an dapat diterapkan sedini mungkin bagi anak-anak melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini ibarat kata pepatah: "Belajar waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu" yang bisa bermakna anak-anak dalam usia pendidikan sekolah dasar memiliki ingatan yang sangat kuat walaupun dalam proses pembelajarannya membutuhkan waktu yang lama. Namun, hal ini bisa disiasati dengan dibaca dan diulang

---

<sup>3</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 10.

<sup>4</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 10.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 34.

<sup>6</sup> Farid Wajdi, *Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 18.

setiap hari, agar hafalan yang sudah mereka hafal bisa lebih kuat dan sudah di luar kepala.

Akan tetapi, melihat realita saat ini, banyak dijumpai anak-anak yang cenderung lebih banyak berinteraksi dengan *gadget* dibanding berinteraksi dengan buku atau Al-Qur'an. Dalam penggunaan *gadget*, anak-anak masih belum bisa menyaring sesuatu yang seharusnya mereka jadikan tontonan. Bahkan semua hal yang tampil di *gadget* akan mereka pilih ketika mempunyai *thumbnail* atau tampilan depan yang menarik. Beberapa tontonan tersebut ada yang tidak berkontribusi dalam pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan juga sedikit sekali menampilkan pendidikan nilai dan pendidikan karakter bagi anak-anak.

Hal tersebut dapat berdampak ke anak-anak yakni menyebabkan kurangnya interaksi anak dengan lingkungan sekitar, sehingga karakter anak akan terbentuk seiring berjalannya waktu apabila tidak diarahkan sedini mungkin. Dalam prosesnya, pembentukan karakter berlangsung di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Maka salah satu cara yang digunakan untuk membentuk karakter ialah melalui pendidikan.

Pembentukan karakter ini erat kaitannya dengan pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan ini akan membentuk kepribadian atau karakter seseorang. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup> Dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa salah satu fungsi dari adanya pendidikan nasional adalah membentuk watak atau karakter. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka instansi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah berkaitan dengan pengelolaan program yang ada di sekolah. Dalam hal ini, manajemen mempunyai peran penting agar program tersebut bisa terlaksana dengan baik. Manajemen diperlukan agar program *tahfidz Al-Qur'an* dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *tahfidz Al-Qur'an*. Selain manajemen yang baik, terlaksananya program tersebut juga didukung oleh tenaga pendidik yang profesional agar bisa lebih maksimal.

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah ilahi. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahi itu. Pendidikan berfungsi mewariskan pesan-pesan ilahi dari generasi ke generasi sehingga tetaplah eksis, lestari, dan kekal sepanjang manusia ada di bumi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an termasuk akidah tauhid yang merupakan misi utama lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan pendidikan karakter.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>E-Pusnas, Diakses melalui <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada 4 Januari 2023

<sup>8</sup> Kadir M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 13

Saat ini, banyak lembaga pendidikan yang telah memasukkan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam kurikulum belajarnya sebagai program unggulan. Hal ini dikarenakan program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Melalui program *tahfidz* Al-Qur'an ini, diharapkan bisa tertanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri siswa, sehingga karakter yang dimiliki mencerminkan yang ada di dalam makna Al-Qur'an.

Seiring berkembangnya waktu, para orangtuapun juga lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya agar proses pembentukan karakter anak bisa berjalan dengan baik. Selain berfokus pada karakter anak, para orangtua juga mempunyai harapan dan keinginan agar anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. Ini dikarenakan keutamaan dari menghafal Al-Qur'an cukup banyak salah satunya yakni memperoleh syafa'at di hari akhir. Seperti yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW:<sup>9</sup>

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَنْظَرَهُ فَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدَخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ.

Yang artinya: Dari Ali karramallahu wajhah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, lalu menghalalkan apa yang dihalalkannya dan mengharamkan apa yang diharamkannya, maka Allah Ta'ala akan memasukannya ke dalam Surga dan Allah menjaminnya untuk memberi syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang kesemuanya telah diwajibkan masuk neraka.”* (HR Ahmad dan Tirmidzi)

Dari hadist di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dan kemudian berperilaku sesuai dengan kandungan

---

<sup>9</sup> M. Zainur Rohman, Skripsi: *“Hadits Tentang Syafa'at Penghafal Al-Qur'an (Studi Analisis Sanad dan Matan)”* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 85.

Al-Qur'an maka, Allah akan memasukkannya kedalam surga. Dan Allah juga menjamin orang tersebut untuk memberi syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang kesemuanya telah diwajibkan masuk neraka dan kemudian atas izin Allah akan dimasukkan ke surga dikarenakan syafaat tadi. Dengan banyaknya manfaat dalam menghafalkan Al-Qur'an, ini menjadikan orangtua berkeinginan agar anaknya menghafalkan Al-Qur'an.

Berangkat dari keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan proses mendidik generasi bangsa yang ber-akhlakul kharimah maka beberapa dasawarsa terakhir banyak bermunculan SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) di Indonesia. Sekolah dasar islam terpadu hadir dan berdiri dengan tujuan untuk membentuk generasi islami dengan perpaduan pelajaran umum dan pelajaran agama yang disusun dalam kurikulum. Berdirinya suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki suatu ciri khas atau program khusus yang ditonjolkan.<sup>10</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, SDIT Daarussalam Tulungagung mempunyai beberapa program unggulan diantaranya program *tahfidz* 2 – 3 juz, mengaji Al-Qur'an metode *ummi*, mabit (miniatur ponpes), rihlah dakwah, dll.<sup>11</sup> Program-program unggulan tersebut menjadi keunikan dan ciri khas yang membedakan SDIT Daarussalam Tulungagung dengan sekolah lain.

SDIT Daarussalam Tulungagung merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai Visi “Menjadikan Sekolah sebagai Basis Percontohan dan Menumbuhkan Kesadaran Peserta Didik Untuk

---

<sup>10</sup> Siti Hazar Sitorus dan Al Yasir, *Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah*, Vol. 4 (1). 45, April 2022. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

<sup>11</sup> Hasil Observasi peneliti di SDIT Daarussalam Tulungagung. Lihat lampiran 3 pada hal.

Berakhlak Serta Berintelektual Yang Islami.” Hal ini didukung dengan data bahwa tidak banyak sekolah dasar yang membuka program *tahfidz*.<sup>12</sup> Selain itu, visi yang berbunyi menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berakhlak serta berintelektual yang islami ini sejalan dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk membentuk karakter atau akhlak pada peserta didik. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka SDIT Daarussalam Tulungagung memasukkan program *tahfidz* Al-Qur’an dalam kurikulum belajarnya.

Lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah SDIT Daarussalam Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi ini yakni karena SDIT Daarussalam ini lokasinya berada di pusat kota, sehingga mudah diakses oleh seluruh kalangan. Dalam pelaksanaannya, program *tahfidz* Al-Qur’an di SDIT Daarussalam Tulungagung ini merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk menumbuhkan kesadaran berakhlak dan berintelektual yang islami, serta upaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an bagi siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung, sehingga mampu menjadikan Al-Qur’an sebagai landasan hidup kelak serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur’an di SDIT Daarussalam Tulungagung yaitu menerapkan metode *ummi*. Metode *ummi* adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dengan menggunakan bahasa ibu yang

---

<sup>12</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Endro Purwanto, S.Pd., selaku kepala sekolah SDIT Daarussalam Tulungagung pada tanggal 19 Januari 2023

menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.<sup>13</sup> Metode tersebut dipilih karena memiliki kelebihan diantaranya yaitu menumbuhkan minat, motivasi dan retensi siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an.

Pada pelaksanaannya program *tahfidz* ini masih ada kendala diantaranya, siswa yang belum siap dalam menyetorkan hafalannya, siswa yang masih belum bisa bersikap disiplin dan tertib, guru yang berhalangan hadir, sehingga diperlukan perencanaan awal yang matang untuk menunjang terlaksananya program tersebut. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana manajemen yang diterapkan pada program *tahfidz* agar dapat membentuk karakter siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung, sehingga karakter siswa dapat terbentuk dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana Manajemen Program *Tahfidz* Al Qur'an di SDIT Daarussalam Tulungagung. Karena di sekolah tersebut program *tahfidzul* Qur'an 2 - 3 juz dengan menggunakan metode *ummi* merupakan salah satu program unggulan dan pelaksanaannya sebagai upaya untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi siswa-siswi SDIT Daarussalam sehingga mampu menjadikan Al Qur'an sebagai landasan hidup kelak serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Afda, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1 (1). 1-9, Juni 2016. Universitas Widya Gana Mahakam Samarinda, hal. 2

<sup>14</sup> Hasil Observasi peneliti di SDIT Daarussalam Tulungagung. Lihat lampiran 3 pada hal.



Penulis pun ingin meneliti apakah terdapat perubahan karakter lebih baik pada diri siswa setelah dilaksanakannya program *Tahfidzul* Qur'an di SDIT Daarussalam.

Berawal dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Pembahasan berikut ini merupakan pembahasan mengenai manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung. Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya fokus penelitian di atas maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan di atas, diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi wawasan mengenai pentingnya pembentukan karakter pada siswa salah satunya melalui program *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Daarussalam Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis, penelitian ini yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan dan mengevaluasi kembali manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an dalam lembaga agar kedepannya semakin maju dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain.

- b. Bagi guru SDIT Daarussalam Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta motivasi guru dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

c. Bagi peneliti lain atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah serta mengembangkan wawasan tentang manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul penelitian “Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Daarussalam Tulungagung” maka perlu adanya definisi istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an**

Manajemen merupakan suatu proses pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi itu tidak hanya mencakup benda-benda material (dana, gedung, sarana transportasi, dan barang-barang lainnya) tetapi juga manusia yang menggerakkan dan menggunakan benda-benda material tersebut.<sup>15</sup>

Dalam bidang pendidikan, kurikulum dapat dikatakan sebagai program. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rencana mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan,

---

<sup>15</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 2

perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan dalam sistem persekolahan yang hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi.<sup>16</sup>

Kata *tahfidz* merupakan bentuk *masdar* dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.<sup>17</sup>

Adapun pengertian *tahfidz* dalam penelitian ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur’an yang dilakukan oleh setiap siswa-siswi yang berada di SDIT Daarussalam untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan di sekolah ini.

#### **b. Pembentukan Karakter**

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan,

---

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/program> diakses pada tanggal 7 Juni 2022 pada pukul 08.30 WIB

<sup>17</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 16.

dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.<sup>18</sup>

Adapun pengertian karakter dalam penelitian ini adalah suatu rasa tanggungjawab untuk melakukan semua tugas dan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, dan juga memperlakukan orang lain dengan sopan.

## **2. Penegasan Operasional**

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter di SDIT Daarussalam Tulungagung” merupakan langkah sistematis dalam mengembangkan program *tahfidz* Al-Qur’an dalam pembentukan karakter siswa melalui program *tahfidz*.

---

<sup>18</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20-21.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu sebagai berikut ini :

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan pembahasan, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang memuat tinjauan pustaka dari berbagai referensi yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) terkait pendidikan orang dewasa atau andragogi dan pembelajaran al-Qur'an yang dijadikan acuan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Keduanya merupakan pokok bahasan utama dalam penelitian ini yang mana memiliki keterkaitan erat sehingga teori yang berkaitan dengan keduanya perlu dikemukakan secara jelas. Kemudian, akan dipaparkan penelitian terdahulu berikut perbedaan yang ditemui dengan penelitian saat ini dan paradigma penelitian yang mana merupakan konsep atau gambaran alur pembahasan.

Bab III adalah Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian di mana di dalamnya berisi paparan data atau temuan penelitian berupa implementasi andragogi dalam pembelajaran alQur'an yang disesuaikan dengan fokus penelitian berikut analisisnya.

Bab V adalah Pembahasan. Dalam bab ini termuat keterkaitan teori dengan temuan berikut posisi temuan serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang terungkap dari lapangan.

Bab VI adalah Penutup berisi Kesimpulan dan Saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok yang mencerminkan implementasi andragogi pada pembelajaran Al-Qur'an. Dan juga dipaparkan saran-saran kepada pihak terkait guna perbaikan di masa setelahnya.